

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Setiap orang khususnya remaja yang sedang mengalami masa pertumbuhan tentu memerlukan berbagai hal agar mereka memiliki kondisi sehat secara fisik maupun batin, tanpa terkecuali kesehatan reproduksi. Menurut Kemenkes RI (2015) hal tersebut merupakan sebuah kondisi dimana mental, fisik, dan sosial remaja sehat serta memiliki sistem dan fungsi reproduksi yang sehat. Informasi kesehatan reproduksi remaja masih menjadi hal yang harus diperhatikan mengingat pengetahuan remaja akan hal tersebut masih rendah dimana sekitar baru 35,5% remaja perempuan dan 31,2% remaja laki-laki yang sadar bahwa perempuan mampu hamil hanya dengan sekali berhubungan seks (SDKI, 2012). Selain itu, Rajasa (2020) telah melakukan penelitian dimana hasilnya sebanyak 55,1% pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi masih rendah. Tidak hanya itu, 94% pria tidak mengetahui tempat mencari informasi atau berdiskusi perihal kesehatan reproduksi (kespro) (Survey DHS, 2017).

Penelitian dengan topik kesehatan reproduksi telah dilakukan oleh beberapa lembaga di berbagai negara, salah satunya yaitu UNESCO yang menyatakan bahwa remaja berusia 15-24 tahun dengan pengetahuan penularan dan pencegahan HIV hanya sekitar sepertiga dari populasi di dunia (UNESCO). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Thailand, salah satu penyebab masalah kehamilan remaja yaitu pengetahuan kesehatan reproduksi mereka yang masih rendah (Jensarikorn, 2018). Rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi menjadi salah satu penyebab masalah kesehatan reproduksi seperti masalah saat menstruasi pertama, kehamilan dini maupun kehamilan yang tidak dikehendaki, aborsi, kekerasan seksual, Penyakit Menular Seksual (PMS) serta masalah keterbatasan akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan (Respati, 2010).

Oleh karena itu, masalah tersebut masih harus menjadi perhatian kita semua dan diteliti lebih lanjut. Salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah

dengan mempromosikan aksesibilitas informasi kesehatan reproduksi di kalangan remaja (Jensarikorn, P (2018). Namun, yang menjadi pertanyaan adalah bentuk promosi seperti apa yang mampu mempengaruhi dan meningkatkan tingkat pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada remaja? Menurut beberapa bukti empiris, penggunaan media sosial sebagai promosi kesehatan mengintervensi pencegahan penyakit sangat menarik. Contohnya situs internet untuk memahami kebugaran dan aktivitas fisik, serta meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (Wahyuni, 2021). Selain itu, pemerintah juga telah melaksanakan salah satu program BKKBN melalui Duta GenRe dimana penggunaan media baru seperti Instagram dipilih sebagai wadah untuk mempromosikan kesehatan reproduksi Remaja (Pebrianti, 2020). Media sosial Instagram banyak digunakan kalangan remaja sebagai platform media untuk mengakses berbagai jenis informasi, salah satunya informasi kesehatan reproduksi (BKKBN, 2019). Data lain juga menyebutkan bahwa media dengan pengguna terbanyak dan populer yaitu instagram (APJII, 2018).

Ditengah keberadaan informasi kesehatan reproduksi yang sangat dibutuhkan oleh remaja, sebuah masalah muncul serta menjadi hambatan saat ini dimana masalah seksual sangat sensitif, baik secara moral maupun normative, akan berpengaruh terhadap nama baik seseorang (Abidin, 2008). Selain itu, topik kesehatan reproduksi masih tabu dan remaja cenderung takut untuk mempertanyakannya. Mereka lebih banyak menggunakan internet, bertanya pada teman dan social media untuk mengetahui seputar kesehatan reproduksi (Yarza, 2019).

Topik terkait media sosial dan informasi kesehatan reproduksi remaja telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, seperti Rajasa (2020) yang mengatakan bahwa akun media sosial instagram @catwomanizer menjadi media informasi kesehatan reproduksi yang mampu menarik atensi pengguna karena memiliki penjelasan singkat, bahasa yang baik dan nonformal serta selalu melakukan komunikasi dua arah melalui fitur live streaming instagram. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Angela (2020), media sosial digunakan oleh mayoritas remaja di pulau Rohde Amerika Serikat sebagai salah satu wadah untuk belajar kesehatan reproduksi. Hal sebaliknya didapatkan oleh Kusuma

dkk (2020), dimana media sosial memiliki kekurangan dalam menjadi sarana promosi kesehatan reproduksi karena informasi bersifat satu arah dan kurang interaktif, pembaca cenderung pasif. Selain itu, informasi yang salah tentang kesehatan reproduksi mempengaruhi remaja untuk berperilaku menyimpang (Hakim, 2016).

Dengan demikian, peneliti menilai bahwa topik diatas masih harus diperdalam, mengingat pentingnya keberadaan informasi kesehatan reproduksi remaja penting keberadaannya ditengah stigma tabu pada masyarakat. Peneliti memilih teori Stimulus, Organism, dan Respons atau S-O-R guna mengetahui proses penyampaian pesan pada media sosial yang mampu menimbulkan dampak bagi penerima. Terdapat tiga unsur penting dalam proses komunikasi S-O-R, yaitu Pesan (Stimulus), Komunikasi (Organism), serta Efek (Respons) (Effendy, 2003). Penelitian ini berjudul “Pengaruh Konten Media Sosial Instagram Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja” studi korelasional pada pengikut akun instagram @tabu.id.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Merujuk pada teori formulasi pesan yang disampaikan oleh Bloom (1908), maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah isi pesan konten pendidikan seks pada akun instagram @tabu.id berpengaruh terhadap pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja?
2. Apakah struktur pesan konten pendidikan seks pada akun instagram @tabu.id berpengaruh terhadap pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja?
3. Apakah format isi pesan konten pendidikan seks pada akun instagram @tabu.id berpengaruh terhadap pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja?
4. Apakah sumber pesan konten pendidikan seks pada akun instagram @tabu.id berpengaruh terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja?
5. Apakah isi pesan, struktur pesan, format pesan, dan sumber pesan konten pendidikan seks pada akun instagram @tabu.id berpengaruh terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Cecep Abdurrohman Malik Ibrohim, 2023

*PENGARUH KONTEN PENDIDIKAN SEKS DI INSTAGRAM TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (STUDI KORELASIONAL PADA PENGIKUT AKUN INSTAGRAM @TABU.ID)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh antara isi pesan konten pendidikan seks pada akun instagram @tabu.id terhadap pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja.
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh antara sruktur pesan konten pendidikan seks pada akun instagram @tabu.id terhadap pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja.
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh antara format isi pesan konten pendidikan seks pada akun instagram @tabu.id terhadap pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja.
4. Untuk menganalisis adanya pengaruh antara sumber pesan konten pendidikan seks pada akun instagram @tabu.id terhadap pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja.
5. Untuk menganalisis adanya pengaruh antara isi pesan, struktur pesan, format pesan, dan sumber pesan konten pendidikan seks pada akun instagram @tabu.id terhadap pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Segi Teori**

Harapan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu agar mampu menjadi salah satu referensi pengetahuan yang berkaitan dengan teori komunikasi khususnya pengaruh konten pada media sosial. Tidak hanya itu, peneliti juga berharap bahwa penelitian ini mampu membuktikan teori S-O-R serta teori Formulasi Pesan sehingga hasil dari penelitian ini mampu memberikan pemikiran atau masukan bagi penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Segi Praktis**

Peneliti berharap bahwa penelitian ini mampu memberikan gambaran sebagai solusi dari rendahnya tingkat pengetahuan Kesehatan Keproduksi Remaja yang berpotensi mengakibatkan berbagai permasalahan kesehatan reproduksi. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pesan bahwa konten pendidikan seks pada media sosial instagram dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. Terakhir, peneliti berharap bahwa instansi pemerintahan seperti Kominfo RI, Kemenkes RI, KPAI dan lain-lain dapat memanfaatkan hasil penelitian ini secara praktis.

### **1.4.3 Segi Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan untuk pemangku kepentingan terkait, seperti Kominfo RI dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia maupun institusi terkait lainnya agar mengkaji pesan kampanye media pendidikan seks menggunakan konten di media sosial agar tepat dalam mencapai sasaran. Selain itu, penelitian ini mendukung Program Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia oleh Kemenkes RI, yaitu program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Dengan penelitian ini, peneliti berharap bahwa pelayanan kesehatan juga mampu dilaksanakan melalui media digital, khususnya media sosial. Pada akhirnya, keterbatasan fasilitas gedung pelayanan kesehatan tidak akan menjadi masalah untuk memberikan pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja.

### **1.4.4 Segi Sosial**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perhatian masyarakat dalam pemanfaatan media sosial yang mampu dijadikan sebagai sumber informasi berbagai hal, salah satunya adalah pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat mengurangi masalah-masalah kesehatan reproduksi di lingkungan sosial masyarakat khususnya remaja yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. Pada akhirnya, pendidikan seks di semua media diharap tidak lagi dianggap tabu oleh masyarakat.

## **1.5. Struktur Organisasi Penelitian**

Awal dari penelitian ini diuraikan pada bab 1 pendahuluan. Bab ini menguraikan beberapa latar belakang dari penelitian ini, pertanyaan penelitian ini, yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini, serta struktur organisasi penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori-teori sebagai landasan dilakukannya penelitian ini yang dibahas pada bab 2 kajian teori. Hal tersebut dijelaskan pada bab dua atau kajian teori. Selain itu, terdapat penjelasan beberapa penelitian-penelitian sebelumnya dimana topik, kerangka berpikir, serta hipotesisnya serupa.

Peneliti memilih beberapa metode yang diuraikan pada bab 3 metode penelitian,

meliputi seperti apa desain penelitian ini, siapakah partisipan dalam penelitian ini, siapa yang menjadi populasi maupun sampel penelitian ini, instrumen penelitian yang akan disebarakan untuk mengumpulkan data, operasionalisasi variabel, hingga analisis data.

Pada bab 4 hasil dan pembahasan, data yang telah didapatkan selanjutnya akan diolah oleh peneliti dengan melakukan beberapa pengujian. Hasil dari pengujian akan dijelaskan serta dikaitkan dengan beberapa teori yang berkaitan topik penelitian. Penjelasan tersebut diharap mampu menjadi jawaban dari pertanyaan penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya.

Setelah dilakukan pengumpulan, pengujian, dan pembahasan, selanjutnya peneliti akan membentuk kesimpulan yang dijelaskan pada bab 5. Peneliti juga menghubungkan hasil penelitian dengan kondisi di lapangan saat ini dimana peneliti berharap hal tersebut mampu menjadi salah satu penguat teori maupun penelitian selanjutnya terkait pengaruh media sosial instagram terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Selanjutnya, peneliti juga memberikan beberapa rekomendasi untuk beberapa pihak.